

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Pada bab ke lima akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Penyusunan kesimpulan ini merujuk kembali pada tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mengidentifikasi posisi pemaknaan para pembaca pemilih pemula (early voters) terhadap pembingkasaan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Dalam hal ini menjadi penting dan menarik untuk bisa melihat bagaimana media massa melalui artikel pemberitaan membingkai isu ‘*Nepo Baby*’ tersebut, karena hal ini terkait dengan momentum musim politik dan pesta demokrasi rakyat Indonesia atau Pemilihan Umum Capres dan Cawapres, serta dapat melihat pemaknaan di kalangan pemilih pemula (early voters) Pemilu tahun 2024 terhadap pemberitaan politik terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ dari media berita daring internasional dan nasional.

Maka dari itu dalam penelitian ini memilih pemberitaan terkait isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id sebagai unit analisis untuk dilakukan analisis *framing* dengan menggunakan model Robert N. Entman, serta Informan penelitian yang merupakan pemilih pemula (early voters) di Pemilu 2024 berusia 17 – 21 tahun, dan pernah membaca artikel pemberitaan terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ pada kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id sampai selesai minimal 1 kali. Penelitian ini menerapkan dua metode penelitian yang dielaborasi, yaitu analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman serta analisis resepsi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil *framing* pemberitaan dari dua media berita daring internasional dan nasional terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman untuk menentukan *preferred reading* dalam penelitian ini. Model Robert N. Entman dipilih karena

peneliti ingin mengamati bagaimana posisi atau sikap media terhadap isu 'Nepo Baby' yang ditujukan pada Gibran Rakabuming, yang terlihat melalui elemen-elemen *framing*, khususnya melalui *treatment recommendation* yang diberikan.

Berdasarkan analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman yang diterapkan pada dua media berita daring internasional dan nasional. Diketahui *preferred reading* dalam penelitian ini bahwasanya pemberitaan 'Nepo Baby' pada media berita daring Internasional Aljazeera.com lebih dipandang sebagai suatu isu politik dan cenderung bernada positif, dimana untuk bisa melihat 'Nepo Baby' tidak selamanya buruk, dan tidak menjadi masalah selama seseorang yang dilabelkan *Nepo Baby* tersebut memiliki kapabilitas dan kompetensi pada jabatan, posisi, atau kesempatan tersebut. Sedangkan pemberitaan 'Nepo Baby' pada media berita daring nasional medcom.id lebih dipandang sebagai suatu isu hukum dan cenderung bernada negatif, dalam hal ini *Nepo Baby* dipandang sebagai suatu isu hukum yang seharusnya ditinjau dan ditindak berdasarkan dasar regulasi hukum yang berlaku, khususnya pada Undang-Undang nomor 28 tahun 1999 yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme

Setelah didapatkan *preferred reading* dalam penelitian ini melalui hasil analisis *framing* di kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, selanjutnya dilakukan wawancara kepada 5 Informan penelitian. Setelah dilakukannya wawancara didapatkan hasil 2 posisi pemaknaan yaitu posisi pemaknaan dominan dan negosiasi. Dimana 3 Informan berada pada posisi pemaknaan dominant hegemonic dan 2 Informan lainnya berada pada posisi pemaknaan negotiation. Sedangkan, posisi pemaknaan oposisi tidak ditemukan pada penelitian ini. Dapat dilihat bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi pemaknaan dari Informan ialah latar belakang pendidikan,

Posisi pemaknaan dominan didapatkan karena Informan 1, 2, dan 5 dapat memaknai pesan sesuai dengan *preferred reading* dari kedua media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dimana mereka berpendapat bahwasanya pemberitaan 'Nepo Baby' pada media berita daring internasional Aljazeera.com merupakan pemberitaan dengan isu politik, dan

pemberitaan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring nasional Medcom.id merupakan pemberitaan isu hukum.

Posisi pemaknaan selanjutnya yaitu *negotiated reading* oleh Informan 4 dan 5, dimana mereka tidak sepenuhnya setuju dengan *preferred reading* yang terdapat pada pemberitaan terkait ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdapat dua orang Informan penelitian yang berada pada posisi pemaknaan negosiasi. Informan 4 berada di posisi pemaknaan negosiasi karena merasa bahwa pemberitaan *Nepo Baby* pada media berita daring nasional Medcom.id merupakan isu sosial dan bukan isu hukum. Sementara Informan 4 berada pada posisi pemaknaan negosiasi karena berpendapat bahwasanya pemberitaan *Nepo Baby* pada media berita daring nasional Medcom.id merupakan isu sosial kebahasaan dan bukanlah isu hukum.

Menariknya, pada penelitian ini tidak ditemukan posisi pemaknaan oposisi dari pemaknaan bingkai berita terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional medcom.id. Dalam hal ini diduga karena adanya perspektif tunggal yang mendominasi dalam penyajian pemberitaan dari media berita daring Aljazeera.com dan media berita daring Medcom.id. Pemberitaan kedua media daring berfokus terhadap istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming di Pemilu 2024. Dimana media berita daring internasional Aljazeera.com menjabarkan berbagai hal kontroversial dan proses naiknya Gibran Rakabuming sebagai Cawapres, dan media berita daring nasional medcom.id yang juga fokus menjabarkan makna dari istilah *Nepo Baby* itu sendiri yang dikaitkan dengan dasar hukum tentang nepotisme. Sehingga kurang memberikan ruang untuk sudut pandang lain terkait dengan pemberitaan *Nepo Baby* ini. Selain itu, juga kemungkinan terdapat bias jurnalistik dari redaksi kedua media berita daring. Dimana bias jurnalistik dapat muncul pada berbagai tahap, yaitu dalam proses seleksi, penulisan, dan penyajian data berita. Pada proses seleksi, bias mungkin terjadi ketika jurnalis memilih topik atau sumber berita berdasarkan preferensi pribadi atau tekanan eksternal. Saat proses penulisan, bias bisa terlihat dari pemilihan kata yang bernuansa atau penggambaran peristiwa secara subjektif. Dalam penyajian data, bias bisa terjadi

melalui cara data disusun atau ditampilkan, yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Sehingga dengan adanya bias ini menjadi penyebab pilihan dari redaksi dalam memasukan perspektif secara seimbang dan adil pada pemberitaan terkait dengan ‘*Nepo Baby*’.

## 5.2. Saran

Temuan pada penelitian ini menggambarkan posisi pemaknaan dari pemilih pemula (*early voters*) terhadap pembingkaiian pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional medcom.id periode Desember 2023. Keragaman dalam posisi pemaknaan informan dipengaruhi oleh faktor-faktor latar belakang yang mereka miliki. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu dan memerlukan penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Berikut ini adalah saran-saran penelitian yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti-peneliti berikutnya:

### 5.2.1. Saran Akademis

Saran akademis yang diberikan dalam penelitian ini adalah untuk mempertimbangkan penggunaan media lainya yang beragam sebagai unit analisis. Dimana penelitian ini menggunakan media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, untuk penelitian – penelitian selanjutnya dapat menggunakan media lainya seperti media televisi, radio, dan lain sebagainya. Selain itu, bagi penelitian – penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan pemanfaatan variasi topik dan konten berita sebagai pendekatan penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Dimana pada penelitian ini menggunakan berita politik dengan isu ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada salah satu Cawapres. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis dan isu pemberitaan lainya.

Selanjutnya, saran akademis bagi peneliti berikutnya adalah untuk mempertimbangkan penggunaan sampel informan yang heterogen. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah mereka yang merupakan pemilih

pemula (early voters) Pemilu 2024 yang berusia 17 – 21 tahun dan pernah membaca artikel pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring Internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id minimal 1 kali sampai dengan selesai. Maka untuk Informan penelitian selanjutnya dapat berupa Informan penelitian dari kelompok lainya misalnya bukan hanya dari pemilih pemula.

### 5.2.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah memberikan masukan kepada para penulis berita politik terkait bagaimana cara pembaca menginterpretasikan informasi yang disampaikan. Selanjutnya, saran praktis bagi para pembaca media berita daring, khususnya media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring Medcom.id untuk dapat lebih kritis serta bijaksana saat merespons berbagai pemberitaan yang disajikan, terutama yang terkait dengan pemberitaan politik.